JIS SIWIRABUDA
(Jurnal Ilmiah Sains Sosial Kewirausahaan dan Kebudayaan)

JURNAL JIS SIWIRABUDA | E-ISSN 2986-7355
Vol.03 No.01 – Maret 2025 | https://s.id/JISSiwirabuda
DOI : https://doi.org/10.58878
Publishing : Universitas Tabanan

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA CAU BELAYU KECAMATAN MARGA KABUPATEN TABANAN

I Nyoman Ariana Guna[1], I Wayan Mula Sarjana[2], I Dewa Gede Rastana[3]

[1,3]Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Tabanan
Kediri, Bali, Indonesia
[2]Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan
Kediri, Bali, Indonesia

e-mail: arianaguna1@gmail.com[1], mulasarjana46@gmail.com[2], dewarastana59@gmail.com[3]

Received : Februari, 2025	Accepted : Maret, 2025	Published : Maret, 2025

Abstract

Cau Belayu Village, as one of 16 villages in Marga District, Tabanan Regency, Bali Province, from 2018 to 2022 experienced a decline in rice production, resulting in a decrease in income which was influenced by many factors, including weather, season, pests, network factors. irrigation, land area, capital, labor and other factors. The aim of this research is to determine the influence of land area, capital and number of workers on the income of rice farmers in Cau Belayu village, Marga subdistrict, Tabanan district.

The location of this research was carried out in Cau Belayu Village, Marga District, Tabanan Regency using primary data sourced from rice farmers and secondary data sourced from Pekaseh Subak Cau Belayu, perbekel offices and other related parties, then processed and analyzed using regression analysis multiple linear. Based on the SPSS calculation results, the following results were obtained: (1) land area has a partially positive and significant effect on the income of rice farmers in Cau Belayu Village, Marga Subdistrict, Tabanan Regency, (2) capital has a partially positive and significant effect on the income of rice farmers in Cau Belayu Village, Subdistrict Marga, Tabanan Regency, (3) the number of workers has a negative but not partially significant effect on farmers' income in Cau Belayu Village, Marga District, Tabanan Regency, (4) land area, capital and number of workers have a simultaneously significant effect on the income of rice farmers in the village Cau Belayu, Marga District, Tabanan Regency. The results of the analysis of the coefficient of multiple determination (R2) explain that the variation in income of rice farmers in Cau Belayu Village, Marga District, Tabanan Regency is 89.40 percent influenced by land area, capital and number of workers and the remaining 10.60 percent is influenced by variables. other variables outside the model were not included in this study.

Keywords: *land area, capital, and number of workers*

Abstrak

Desa Cau Belayu sebagai salah satu Desa dari 16 desa di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali sejak lima tahun terakhir mengalami penurunan produksi padi sehingga berdampak pada penurunan pendapatan yang di pengaruhi oleh banyak faktor antara lain seperti faktor cuaca, musim, hama, jaringan irigasi, luas lahan, modal ,tenaga kerja, dan faktor- faktor lainnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan menggunakan data primer yang bersumber dari para petani padi dan data sekunder yang bersumber dari Pekaseh Subak Cau Belayu, kantor Perbekel serta pihak lain yang terkait, kemudian diolah dan

dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil: (1) luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan, (2) modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan, (3) jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani di Desa Cau Belayu Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan, (4) luas lahan, modal, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Hasil analisis Koefisien determinasi berganda (R2) menjelaskan bahwa variasi naik turunya pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan sebesar 89,40 persen dipengaruhi oleh luas lahan, modal, dan jumlah tenaga kerja dan sisanya 10,60 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *luas lahan,modal ,dan jumlah tenaga kerja*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau Bertani.Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia.

Menurut Sukirno (2016), sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa dilihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Salah satu komoditas pertanian Indonesia yang potensial adalah komoditas tanaman padi. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan penting dalam perekonomian negara, untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat.

Tanaman padi (Oryza sativa L.) adalah tanaman penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat bagi sebagian penduduk dunia. Penduduk Indonesia, hampir 95% mengkonsumsi beras sebagai bahan pangan pokok pada setiap tahunnya permintaan akan kebutuhan beras semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Pratiwi, 2016). Menurut Poedjiadi dalam Pratiwi (1994), kandungan karbohidrat padi giling sebesar 78,9 %, protein 6,8 %, lemak 0,7 % dan lain-lain 0,6 %. Sehingga hal ini menjadi tantangan bagi Indonesia dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan tersebut (Pratiwi, 2016).

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang dikenal sebagai lumbung beras Bali. Hal ini karena sebagian besar masyarakatnya menanam komoditas unggulan padi sawah (BPS Kabupaten Tabanan,2014). Tingginya produksi padi di Kabupaten Tabanan salah satunya dikarenakan memiliki sawah paling luas di Provinsi Bali. Kabupaten Tabanan merupakan salah satu sentral produksi tanaman pangan di Provinsi Bali. Jumlah produksi tanaman pangan Kabupaten Tabanan adalah yang terbesar di Provinsi Bali (BPS, 2014). Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan sangat penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian masyarakat.

Kecamatan Marga merupakan salah satu dari 10 Kecamatan di Kabupaten Tabanan. Kecamatan Marga terbagi menjadi 16 desa, salah satunya adalah Desa Cau Belayu. Desa Cau Belayu juga didominasi produk pertanian padi. Namun dalam kurun waktu 5 tahun (2018 sampai dengan 2022) produksi padi cendrung mengalami masalah penurunan produksi sehingga pendapatan petani juga cendrung menurun. Pertumbuhan produksi yang berfluktuasi yang cenderung terus menurun sejak tahun 2019 sebesar -8,30% menjadi sebesar -14,90% pada tahun 2020, pada tahun 2021 menjadi -0,20% dan baru pada tahun 2022 pertumbuhan produksi naik menjadi 1,80%.

Demikian juga pertumbuhan pendapatan petani juga mengalami pertumbuhan berfluktuasi dan cenderung terus menurun sejak tahun 2019 sebesar -9,56% menjadi -17,53% pada tahun 2020, kemudian menjadi -0,25 pada tahun 2021, selanjutnya baru naik menjadi 2,40% pada tahun 2022. Permasalahan penurunan produksi yang berdampak pada menurunnya pendapatan petani disebabkan oleh banyak faktor antara lain (a) faktor luas lahan produktif yang dipengaruhi oleh sistem irigasi, musim, hama penyakit, dan cuaca, (b) faktor modal yang digunakan untuk pengadaan saprodi, penyewaan traktor, pembelian bibit dan lain – lain, dan (c) faktor tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi.

Selain luas lahan yang berkaitan dengan system pengairan,cuaca, berbagai hama penyakit (tumbro, wereng, walang sangit, burung, tikus dan hama lainnya), kesuburan tanah,dan musim yang sangat mempengaruhi produksi, faktor modal merupakan hal penting yang harus dipenuhi oleh petani. Modal merupakan salah satu syarat menjalankan suatu usahatani karena modal digunakan untuk membeli sarana produksi seperti bibit, alat, pupuk, memberikan upah tenaga kerja dan membayar pajak usahatani.

Adapun jenis modal yang digunakan oleh petani yaitu (1) modal alat/barang, jika petani sudah memiliki modal barang seperti traktor dan mesin pemotong rumput biaya yang dikeluarkan akan lebih sedikit dibandingkan menyewa alat pertanian tersebut, (2) modal uang, keterbatasan modal uang menyebabkan petani seringkali meminjam barang seperti pupuk, bibit, obat – obatan dan segala kebutuhan produktivitas yang biasanya disebut dengan "ijon" yang akan dibayarkan ketika pasca panen dengan bunga yang relative tinggi sehingga mengakibatkan penurunan hasil keuntungan yang didapatkan oleh para petani.
Disamping luas lahan dan modal, tenaga kerja yang sangat berpengaruh dalam proses produksi, juga karena kurangnya tenaga kerja yang profesional dan produktif . Kurangnya pengetahuan petani dalam ilmu pertanian secara baik sehingga tanaman yang dihasilkan petani monoton. Kurangnya ketrampilan petani dalam bidang pertanian yang mampu menciptakan berbagai inovasi dengan memanfaatkan lahan yang tidak terpakai dengan teknologi pertanian modern untuk menanam berbagai jenis komoditas yang bernilai ekonomi tinggi misalnya cabai, sayur-sayuran, buah-buahan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Hal ini juga dapat menambah penghasilan petani, sehingga pendapatan petani tidak terpaku pada penjualan padi saja untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, namun dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti " Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah luas lahan, modal, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan Petani Padi di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan?
2. Apakah luas lahan, modal, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan Petani Padi di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk engetahui :

1. Mengetahui pengaruh luas lahan, modal, dan jumlah tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
2. Mengetahui pengaruh luas lahan, modal, dan jumlah tenaga kerja secara simultan atau bersama-sama terhadap pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Luas lahan, modal, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan

petani padi di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

2. Luas lahan, modal, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara simultan atau bersama-sama terhadap pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2024 sampai dengan Juni 2024 di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling yaitu suatu penentuan daerah penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan tertentu, yaitu Desa Cau Belayu merupakan Desa yang mayoritas masyarakatnya sebagai petani padi. Disamping itu, pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu mengalami fluktuatif yang cenderung terus menurun.

Variabel bebas (independent Variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel terikat (dependent Variable). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah Luas lahan (X1), Modal (X2) dan Luas lahan (X3). Variabel terikat (dependent Variable) (Y) adalah variabel yang tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat adalah pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independent dan variabel dependent masing-masing variabel baik secara parsial maupun secara simultan. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik.

Uji regresi linier berganda ini di analisis pula besarnya determinasi (R2). Jika R2 yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ditunjukan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika residual model regresi yang didapat berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang didapat berdistribusi normal atau tidak akan dilakukan dengan uji normal P-Plot, seperti gambar 1.

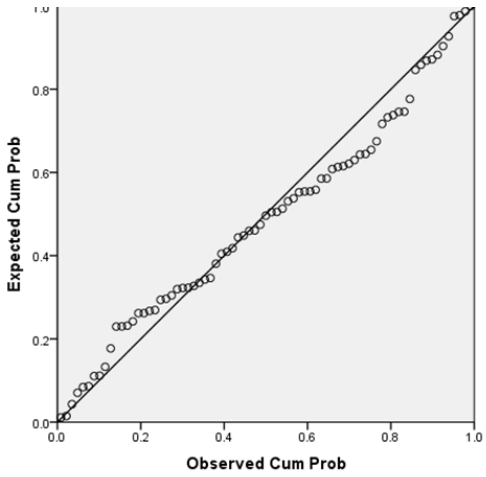

Berdasarkan gambar P-Plot diatas dapat dilihat titik-titik persebaran data mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar menjauh, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal. Selain itu normalitas data dapat dilihat dengan uji histogram, seperti gambar 2.

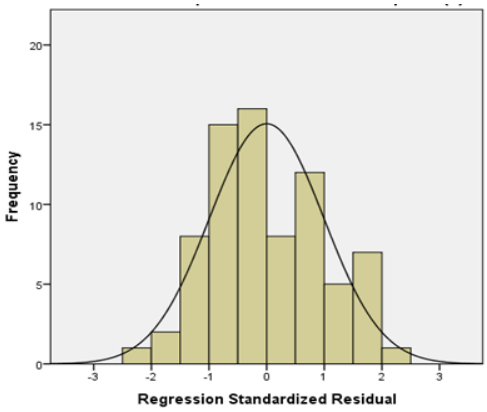

Berdasarkan pada grafik histogram diatas dapat dilihat terdapat garis melengkung keatas seperti membentuk gunung dan terlihat

sempurna dengan kaki yang sejajar dan simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas digunakan nilai tolerance dan nilai VIF. Berikut tabel hasil nilai tolerance dan nilai VIF dengan menggunakan SPSS.

Tabel 1. Hasil Olah Data Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Luas lahan (X_1)	.186	9.562
	Modal (X_2)	.112	8.901
	Jumlah Tenaga Kerja (X_3)	.288	3.472

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 1. hasil uji multikolinearitas dapat dilihat nilai tolerance dan nilai VIF dari hasil analisi SPSS, arti dari angka-angka ini adalah:

a. Nilai tolerance dan VIF lebih dari nilai tolerance dari luas lahan adalah 0,186 dan 9,562 ini berarti variabel X1 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai tolerance lebih besar dari 0,100 (0,186 > 0,100) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (9,562 < 10).
b. Nilai tolerance dan VIF dari variabel modal adalah 0,112 dan 8,901 ini berarti variabel X2 tidak mengalami gejala multikolinearitas karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (0,112 > 0,10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (8,901 < 10).
c. Nilai tolerance dan VIF dari variabel jumlah tenaga kerja adalah 0,288 dan 3,472 ini berarti variable X3 tidak mengalami gejala multikolinearitas karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (0,288 > 0,10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (3,472 < 10).

3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda yang didapat baik untuk dijadikan peramalan atau baik untuk diestimasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Berikut tabel hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS.

Tabel 2. Hasil Olah Data Uji Autokorelasi

Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.894	174.288	3	62	.000	1,893

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarlkan Tabel 2. hasil uji autokorelasi, dapat dilihat nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil analisis SPSS tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai DW berada diantara -2 dan 2 yaitu (-2 < 1,893 < 2). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear berganda ini tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga model regresi linear berganda ini sangat baik untuk dijadikan estimasi.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dapat dilihat bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dan tidak memiliki pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linear berganda yang didapat tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu luas lahan (X1), modal (X2) dan jumlah tenaga kerja (X3) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y). Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti Tabel 5:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis SPSS

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1309586.934	683005.124		.086	.932
	Luas lahan (X_1)	64942.904	23834.413	.343	2.895	.005
	Modal (X_2)	.411	.085	.617	4.875	.000
	Jlh Tenaga Kerja (X_3)	126413.747	270650.471	.020	-.779	.439

Berdasarkan Tabel 3 rangkuman hasil analisis SPSS dapat dibuat satu model regresi linear berganda sebagai berikut :

Y = -1.309.586,934 + 64.942,904 X1 + 0,411 X2 + 126.412,747 X3

Interpretasi dari masing-masing koefisien regresi dari model regresi diatas adalah :

1. Konstanta adalah -1,309.586,934 artinya rata-rata pendapatan petani padi di Desa

Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan adalah Rp. -1,309.586,934 dengan asumsi variabel luas lahan, modal dan jumlah tenaga kerja adalah konstan atau sama dengan nol.

2. Pengaruh luas lahan (X1) terhadap pendapatan (Y) adalah 64.942,904 artinya apabila luas lahan ditingkatkan 1 are, maka pendapatan petani di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan akan meningkat sebesar Rp. 64.942,904 per are per panen dengan asumsi variabel modal dan jumlah tenaga kerja adalah konstan.atau sama dengan nol.
3. Pengaruh modal (X2) terhadap pendapatan (Y) adalah 0,411 artinya apabila modal meningkat satu rupiah, maka pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu akan meningkat sebesar Rp. 0,411 per panen dengan asumsi variabel luas lahan dan modal adalah konstan atau sama dengan nol.
4. Pengaruh jumlah tenaga kerja (X3) terhadap pendapatan (Y) adalah 126.412,747 artinya apabila jumlah tenaga kerja bertambah satu orang, maka pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan akan meningkat sebesar Rp. 126.412,747 dengan asumsi luas lahan dan modal adalah konstan atau sama dengan nol.

Uji Hipotesis Pertama (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial, maka dapat diketahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas, yaitu luas lahan (X1), modal (X2) dan jumlah tenaga kerja (X3) terhadap pendapatan (Y). Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui besarnya nilai thitung dan tingkat signifikansinya.

1. Pengaruh luas lahan (X1) secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,895 dan signifikansinya adalah sebesar 0,005. Angka-angka ini memberikan arti bahwa luas lahan (X1) mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, karena thitung > dari ttabel atau 2,985 > 1,6698 dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) yaitu 0,005 < 0,05.
2. Pengaruh modal (X2) terhadap pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai thitung sebesar 4,875 dan signifikansinya adalah sebesar 0,000. Angka-angka ini memberikan arti bahwa modal (X2) mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, karena thitung > dari ttabel atau 4,875 > 1,6698 dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) yaitu 0,000 < 0,05.
3. Pengaruh jumlah tenaga kerja (X3) terhadap pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai thitung sebesar -0,779 dan signifikansinya adalah sebesar 0,439. Angka-angka ini memberikan arti bahwa jumlah tenaga kerja (X3) mempunyai pengaruh negatif dan tidak nyata terhadap pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, karena thitung < dari ttabel atau -0,779 < 1,6698 dan signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%) yaitu 0,439 > 0,05.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan Tabel 2 maka diketahui Fhitung sebesar 174,288 dan signifikansinya sebesar 0,000 dengan nilai Ftabel sebesar 2,52 dan nilai Fhitung > dari Ftabel atau 174,288 > 2,52, atau nilai signifikan 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel luas lahan (X1), modal (X2) dan jumlah tenaga kerja (X3) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan (Y) petani padi di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa besar variasi variabel terikat (Y) mampu dijelaskan oleh variasi variabel luas lahan (X^1), modal (X^2) dan jumlah tenaga kerja (X^3). Berdasarkan Tabel 5. rangkuman hasil analisis R Square di atas dapat diartikan bahwa R2 = 0,894 memiliki arti bahwa sebesar 89,4% variasi

naik turunnya variabel pendapatan (Y) mampu dijelaskan oleh variasi naik turunnya variabel luas lahan (X1), modal (X2) dan jumlah tenaga kerja (X3) sedangkan sisanya 10,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam model penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, serta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Luas lahan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
2. Modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan petani di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
3. Jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak nyata secara parsial terhadap pendapatan petani di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
4. Luas lahan, modal dan jumlah tenaga kerja berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Luas lahan berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan petani maka dapat disarankan agar para petani, melakukan pola tanam secara intensif dimana wilayah Desa Cau Belayu sistem pengairannya yang cukup baik memungkinkan untuk bisa melakukan pola tanam sebanyak dua kali dalam setahun dengan juga menanam palawija yang lebih intensif dapat meningkatkan produktifitas yang akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan petani.
2. Modal berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan petani perlu diperhatikan, modal yang dikeluarkan untuk usaha tani supaya benar-benar dimanfaatkan untuk usaha tani padi, sehingga dapat meningkatkan produksi padi yang berdampak pada peningkatan pendapatan petani, khususnya di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
3. Jumlah tenaga terja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi, hal ini supaya diusahakan pemanfaatan tenaga kerja yang betul-betul efektif untuk menghindari adanya pengangguran terselubung, sehingga dengan penambahan tenaga kerja mampu memberikan kontribusi yang positif dalam arti pendapatan petani dapat meningkat.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang memungkinkan dapat memberikan kesimpulan yang lebih akurat tentang berbagai faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani khususnya di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Terimakasih kami ucapkan kepada universitas Tabanan dan jurnal JIS Siwirabuda atas perkenaannya dalam melakukan publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliana, L. 2019. Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Skripsi. Tulung agung : Institut Agama Islam Negeri

Arsyad (2004) .Pengaruh Luas lahan Persawahan, modal dan Tenaga kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti).

Abdurrachman. 1991. Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan (Inggris Indonesia). Jakarta: Pradnya Paramita.

Adiwilaga (dalam Munawarah, 2001 : 17) Analisis factor - factor yang mempengaruhi pendapatan petani di kecamatan amurang timur.

AKK.(1980). Padi (Latin: Oryza sativa) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban.https://ketahanan pangan.semarang kota.go.id/v3/ portal/page/artikel/Padi Oryza-Sativa.

Badan Pusat Statistik.2021. BPS Kabupaten Tabanan.

Barkah, S., & Masdari. (2020). Pengaruh Luas Lahan dan Modal Terhadap Pndapatan Petani Padi Di Kampung Buyung - Buyung Kecamatan Tabalar. Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal.

Damanik, J. A. 2014. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Economics Development Analysis Journal.

Desa Cau Belayu. 2021. Desa Cau Belayu Dalam Angka 2022.

Daniel,(2002).https://media.neliti.com/media/ publications/241332-analisis Pendapatan-usahatani-padi-musim-5eb877c9.pdf.

Gujarti. 2005. SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hanafi.Mahmud.M.2010.Manajemen Keuangan Cetakanke-5.Jogyakarta:BPFE

Hafidh, M. 2009. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Di Sawah. Skripsi. Semarang : UNS

Harahap, B. A., Ginting, R., & Hasyim, H. (2013). Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Pendapatan Petani Padi di Sawah. Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics.

Hartini, M. 2017. Pengelolaan Subak Sebagai Warisan Dunia. Retrieved from http://e-journal.uajy.ac.id/11261/3/2MIH02270.pdf

Haryanto, A., Dasipah, E., & Sudradjat, A. 2021. Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usahatani Padi (Oryza Sativa L.). Orchid Agri Vol. 1, No. 1, Bulan Februari Tahun 2021.

Herawati, W.D.(2012). Budidaya Tanaman Padi. PT. Buku Kita. Jakarta. 100 hal.

Hijratulaili. 2009. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Dalam Usaha Tani Padi Sawah Di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah. Skripsi. UNP. Padang.

Isfrizal (2018), dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara" Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe.Isfrizal, & Rahman, B. (2018.). Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupate Aceh Utara. Jurnal Akutansi dan Pembangunan.

Juniadi. (2010). F Tabel Lengkap. Retrieved from https://junaidichaniago. wordpress.com/2010/04/22/download-tabel-f-lengkap.

Jhingan, M.L. 2003. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, terjemahan D. Guritno.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Listiani, R., Setiyadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Mubyarto. 1990. Pengantar Ekonomi Pertanian. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Masdari.2020. dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Luas Lahan dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kampung Buyung – Buyung

Kecamatan Tabalar" Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb

Mulyadi,2002.kependudukan dan ketenaga kerjaanhttp://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint.

Moechar Daniel. 2002:74).Pengantar Ekonomi Pertanian, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002).

Nugraha 2021, dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi", Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Nurmala. 2012. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta: Graha Ilmu

Pusposutardjo dan Arif (dalam Windia dan Wiguna,. 2013:pengeolaan subak. http://e-journal.uajy.ac.id/11261/3/2MIH02270.pdf

Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 9 Tahun 2012 tentang Subak,

Purnawati dan Purwono dalam Aulia.2008.

Pratiwi (2016) PERTUMBUHAN DAN HASIL PADI (Oryza sativa L.) SAWAH PADA BERBAGAI METODE TANAM DENGAN PEMBERIAN PUPUK ORGANIK.

Pusposutardjo dan Arif (dalam Windia dan Wiguna,. 2013:pengeolaan subak. http://e-journal.uajy.ac.id/11261/3/2MIH02270.pdf

Poedjiadi (1994). Dasar-dasar Biokimia. Jakarta: UI-Press

Ridha, A. 2017. Jurnal Samudra Ekonomika, VOL. 1, NO. 2 OKTOBER 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani.

Soekawati. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sukartawi.2002.Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Sukirno, & Sandono. 1994. Pengantar Teori Makro. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2002. Metodelogi Penelitian Administrasi Edisi ke-2. Bandung: CV. Alfbeta

Tornquist, Olle. (2004). Labour And Democracy? Reflections On The Indonesian Impasse. Journal of Contemporary Asia Vol.34, No.3(August'04) or No.4 (Nov.'04). Von Bohm Bawerk (dalam. Daniel, 2002), Pengaruh modal dan pendapatan./E.jurnal undana.

Wirawan,N. 2009.Cara Mudah Memahami Statistik (Statistik Inpensia) untuk Ekonomi dan Bisnis.Denpasar: Keraras Emas.

Windia, W dan Wiguna, W.A.A. 2013. Subak Warisan Budaya Dunia. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/view/10197/6 497.